



EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BAHASA PADA INSTRUKSI KESELAMATAN DI KONSTRUKSI TWIN TOWER UPN "VETERAN" JAWA TIMUR

Rizal Gunawan¹, Muhammad aljabar², Jericho Waliudin Raffif³, Kresna Mukti Wibowo⁴, Agus Setiawan Kusuma Wardana⁵
Corresponding Author: Endang Sholihatin

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Sains, UPN "Veteran" Jawa Timur
22035010023@Student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Occupational safety is paramount in construction, particularly in large-scale projects like the construction of the UPN "Veteran" East Java Twin Towers. Safety instructions play a crucial role in conveying essential information about hazards and their prevention to workers. Proper comprehension and adherence to these instructions are vital for minimizing the risk of workplace accidents. This study aims to: 1) Evaluate the effectiveness of language use in safety instructions at the construction site of the UPN "Veteran" East Java Twin Towers. 2) Identify the grammatical structure employed in safety instructions at the construction site of the UPN "Veteran" East Java Twin Towers. 3) Formulate recommendations for enhancing the effectiveness of language use in safety instructions at the construction site of the UPN "Veteran" East Java Twin Towers. The study employs a mixed-methods approach, encompassing both quantitative and qualitative methodologies. Data collection involves utilizing Google Forms and document analysis. The study's respondents include construction workers, supervisors, project managers, and students. Furthermore, the study employs a descriptive analysis technique based on the "General OHS Regulations" document issued by PT. PP. The study commenced on April 20, 2024, and lasted for three days. Key findings of the study are as follows: 1) The language used in safety instructions at the construction site of the UPN "Veteran" East Java Twin Towers has been proven effective. This is evident from document analysis and Google Form responses, with 100% of respondents indicating that the sentences used are effective. 2) The grammatical structure employed in safety instructions at the construction site of the UPN "Veteran" East Java Twin Towers includes: a) Clear comprehension (75.5%), b) Accuracy (98.1%), c) Relevance (98.1%), d) Contextual appropriateness (100%). However, there are still some instances of incorrect spelling or non-compliance with EYD (Indonesian Language Spelling Rules). 3) Recommendations for improving the effectiveness of language use in safety instructions at the construction site of the UPN "Veteran" East Java Twin Towers include: a) Revising the writing and spelling of sentences, b) Providing translations for foreign language terms alongside the original text, c) Implementing these measures will enhance comprehension for construction workers.

Keyword: Construction, Safety Instructions, OHS, Language Effectiveness



PENDAHULUAN

Penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Bahasa Pada Instruksi Keselamatan di Konstruksi Twin Tower UPN “Veteran” Jawa Timur” melihat seberapa mudah instruksi keselamatan yang ditulis dan lisan dipahami dan diterapkan oleh pekerja di proyek pembangunan Twin Tower UPN “Veteran” Jawa Timur. Penggunaan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami dapat membantu pekerja memahami instruksi keselamatan.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisa Kebahasaan Standar dan Terminologi dalam Teknik Mesin Untuk Memudahkan Komunitas dan Kerja sama Antara Para Profesional Teknik Mesin” sholihatin. dkk (2022) menunjukkan bahwa menggunakan bahasa yang sesuai dengan budaya dan kebiasaan pekerja dapat membantu pekerja mematuhi instruksi keselamatan. yang membedakan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian ini lebih terfokus pada bidang konstruksi terutama pada konstruksi Twin Tower UPN “Veran Jawa timur.

Selain penelitian “Analisa Kebahasaan Standar dan Terminologi dalam Teknik Mesin Untuk Memudahkan Komunitas dan Kerja sama Antara Para Profesional Teknik Mesin” sholihatin. dkk (2022) penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja proyek konstruksi” Wieke Yuni, dkk (2012) menyebutkan bahwa pada penelitiannya menghasilkan Studi yang menunjukkan bahwa kinerja proyek konstruksi sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen atas terhadap K3, peraturan dan prosedur K3, komunikasi

pekerja, kompetensi pekerja, lingkungan kerja, dan keterlibatan pekerja dalam K3 secara kolektif dan individu, Lebih khusus lagi, kinerja proyek konstruksi meningkat sebagai hasil dari komitmen top manajemen terhadap K3, Dengan kata lain, kinerja proyek konstruksi berkorelasi positif dengan komitmen manajemen senior terhadap K3.

Serta pada penelitian “Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan ruko Orlens Fashion Manado” Sepang, dkk (2020) yang menghasilkan secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di lokasi penelitian didominasi oleh pekerja yang terjatuh dari tangga karena tidak memakai APD. Kecelakaan terjatuh dari ketinggian adalah jenis kecelakaan tertinggi (52 persen), dan terjatuh dari tangga adalah sub-jenis kecelakaan tertinggi (52 persen). Faktor penyebab manusia adalah faktor utama (56 persen), dan tidak memakai APD adalah subfaktor utama (56 persen)

Sementara Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu seperti fokus pada konteks konstruksi yang Di mana penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa pada instruksi keselamatan di konteks konstruksi, yang memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda dengan konteks lain. Selanjutnya ada menggunakan metode penelitian yang komprehensif dimana Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang komprehensif, yaitu kombinasi antara analisis tekstual dan survei kepada pekerja. Dan yang terakhir adalah memberikan rekomendasi yang praktis Dimana dalam Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah dalam penggunaan bahasa pada instruksi keselamatan, tetapi

juga memberikan rekomendasi yang praktis untuk meningkatkan efektivitas penggunaan bahasa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan bahasa pada instruksi keselamatan di konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur, sehingga dapat meningkatkan keselamatan kerja para pekerja.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis efektivitas penggunaan bahasa pada instruksi keselamatan di konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur ; 2) Untuk mengidentifikasi tata bahasa yang ada dalam instruksi keselamatan di konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur.; dan 3) Merumuskan saran untuk meningkatkan efektivitas penggunaan bahasa dalam instruksi keselamatan di konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif

KAJIAN TEORI

1. Konsep keselamatan kerja

Keselamatan kerja bukan hanya sebatas pencegahan kecelakaan, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial pekerja. Hal ini sesuai dengan definisi dari Occupational Safety and Health Administration (OSHA) (2023) dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang K3 Konstruksi.

2. Bahasa dan Komunikasi

Menurut Halliday (1978), bahasa memiliki tiga fungsi utama yang sangat relevan dengan instruksi keselamatan, yang pertama adalah fungsi ideasional yang bertujuan untuk menyampaikan infor-

masi tentang bahaya kerja, cara pencegahannya, dan prosedur keselamatan yang harus diikuti, yang kedua adalah fungsi interpersonal yang membangun hubungan yang positif antara pemberi instruksi dan penerima instruksi, dengan menggunakan bahasa yang sopan, hormat, dan mudah dipahami. Dan yang terakhir adalah fungsi tekstual yang menghubungkan ide-ide dan menciptakan teks yang koheren, terstruktur, dan mudah diikuti, sehingga instruksi keselamatan dapat dipahami dengan jelas

3. Keterbacaan

Keterbacaan bahasa adalah salah satu komponen penting dalam berkomunikasi dengan baik. Para ahli telah banyak melakukan penelitian teori tentang keterbacaan bahasa, membuat teks lebih mudah dibaca dan dipahami.

Teori Flesch Reading Ease Score (FRES) adalah salah satu teori yang paling terkenal. FRES dihitung berdasarkan panjang kalimat dan jumlah suku kata per kalimat. Skor FRES yang tinggi menunjukkan teks yang mudah dibaca, sedangkan skor FRES yang rendah menunjukkan teks yang sulit dibaca. Flesch, R. (1948).

4. Kejelasan

Para ahli telah banyak meneliti teori kejelasan bahasa dengan berbagai cara dan pendekatan. Teks yang mudah dipahami membantu menyampaikan informasi dengan benar dan menghindari kesalahpahaman.

Teori Klaritas yang diciptakan oleh George Miller (1979) adalah salah satu teori terkenal. Menurut teori ini, ada tiga komponen yang memengaruhi kejelasan bahasa: kompleksitas kalimat, penggunaan kata konkret, dan organisasi teks.



Kalimat yang sederhana, kata-kata yang mudah dipahami, dan teks yang terstruktur dengan baik akan membantu pembaca memahami bahasa dengan lebih baik. Studi tentang kejelasan bahasa terus berkembang untuk membantu penyampaian informasi yang lebih efisien dalam berbagai konteks komunikasi.

5. Kesesuaian

Kesesuaian bahasa sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Pemilihan bahasa yang sesuai dengan audiens dan tujuan komunikasi sangat penting. Teori kesesuaian bahasa telah dipelajari secara menyeluruh oleh para ahli bahasa. Teori Register oleh Halliday dan Hasan (1998) adalah salah satu contohnya. Situasi, partisipan, dan tujuan komunikasi memengaruhi bahasa, menurut teori ini. Salah satu contohnya adalah bahasa yang digunakan dalam laporan ilmiah berbeda dari bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

6. Syarat kalimat Efektif

Kalimat yang efektif sangat penting untuk komunikasi yang jelas dan tepat. Para ahli bahasa telah menetapkan beberapa syarat yang diperlukan untuk mencapai kalimat yang efektif. Salah satu teori Kesatuan Gagasan oleh Tarigan (2008) mengatakan bahwa kalimat efektif hanya memiliki satu gagasan pokok dan satu gagasan penjelas. Tujuannya adalah untuk menghindari makna yang tidak jelas dan membuat pembaca lebih mudah memahaminya.

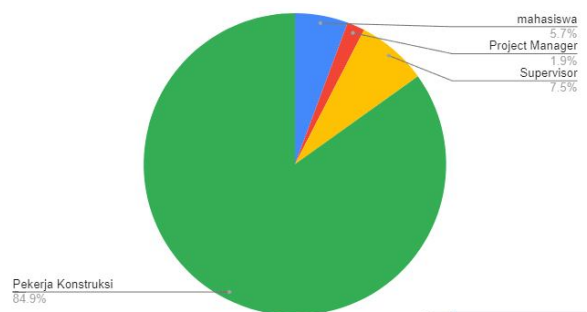
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penggalian data menggunakan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan ang-

ket yang berupa google form partisipan dan nonpartisipan untuk mengamati bagaimana efektivitas dan tata bahasa instruksi keselamatan pada dokumen "peraturan umum K3L" dan responden pada penelitian ini adalah Pekerja konstruksi, Supervisor, *Project manager* dan mahasiswa di. Sementara untuk penggalian data kualitatif penelitian ini adalah analisis dokumen "peraturan umum K3L" di buat oleh PT. PP pada penelitian ini akan menganalisis tata bahasa yang ada pada dokumen tersebut sehingga mendapatkan saran yang sesuai dengan kesalahan yang ada. Dan penelitian ini dilakukan pada 20 April 2024 dalam kurun waktu tiga hari

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruksi keselamatan yang digunakan di lokasi konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur umumnya efektif dalam menyampaikan pesan keselamatan kepada pekerja yang ada di konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur. Pada penelitian ini responden yang sudah mengisi angket yang berupa *google form* ada sebanyak 53 orang yang terdiri dari beberapa pekerjaan seperti pekerja konstruksi, supervisor, project manager dan mahasiswa berikut adalah data yang diperoleh tentang pekerjaan responden



Grafik 4.1 Grafik Jawaban pada Pertanyaan pekerjaan Responden



Pada grafik bisa kita lihat bahwa 85.9% responden adalah pekerja Konstruksi, 7,5% adalah *supervisor*, 5.7% adalah mahasiswa, dan 1.9 % adalah *project manager*.

Pembahasan pada penelitian ini akan di bahas dengan beberapa *sub*-pembahasan di antaranya adalah:

1. Efektivitas penggunaan bahasa dalam instruksi keselamatan di konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur

- Penggunaan Kendaraan Operasional :

- Kendaraan wajib dioperasikan oleh pengemudi yang sudah mempunyai kompetensi dengan dibuktikan kepemilikan SIM (Surat Ijin Mengemudi).
- Kendaraan wajib dilengkapi STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) yang masih valid.

Gambar 4.1 Contoh teks kalimat efektif
(Sumber: "peraturan umum K3L" di buat oleh PT. PP)

Kalimat pertama pada teks digambar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Subjek: Kendaraan (Kendaraan)
- Predikat: wajib dioperasikan (harus dioperasikan)
- Objek: oleh pengemudi (oleh pengemudi)
- Keterangan: yang sudah mempunyai kompetensi dengan dibuktikan kepemilikan SIM (Surat Ijin Mengemudi) (yang memiliki kompetensi dibuktikan dengan kepemilikan SIM)

Kalimat kedua pada teks Digambar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Subjek: Kendaraan (Kendaraan)
- Predikat: wajib dilengkapi (harus dilengkapi)
- Objek: STNK (Surat Tanda Nomor

Kendaraan) (STNK)

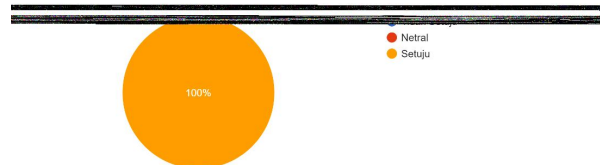
- Keterangan: yang masih valid (yang masih berlaku)

Pada teks di gambar di atas kalimat yang ditulis adalah kalimat yang singkat dan mudah dipahami dan teks tersebut menggunakan jargon atau struktur kalimat yang terlalu kompleks, dan pada teks di gambar tersebut menggunakan kata-kata yang di perlukan untuk menyampaikan pesan dan kalimat pada teks tersebut adalah kalimat gramatikal.

Tidak ada kesalahan ejaan, tanda baca, atau tata bahasa yang ditemukan pada teks di gambar di atas, dan kata-kata yang di gunakan kata-kata atau kalimat yang biasa orang digunakan di kehidupan sehari hari

Hal tersebut juga di tegaskan oleh hasil jawaban responden pada grafik di bawah ini

apakah menurut anda teks di bawah ini adalah kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan, serta apakah teks tersebut jelas, mudah, dan efektif dalam menyampaikan informasi ?
53 responses



Grafik 4.2 Grafik Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 1

Dari grafik di atas bisa kita dapatkan bahwa seluruh responden setuju dengan teks pada gambar 4.5 adalah teks yang memiliki subjek, predikat, objek, dan keterangan, serta teks tersebut jelas mudah dan efektif dalam penulisannya

2. Tata Bahasa yang ada dalam Instruksi Keselamatan di Konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur



a. Kejelasan bahasa

- Semua Manajer Proyek (PM) harus bertanggung jawab atas :

- IPBR (Identifikasi Penilaian Bahaya Resiko)
- JSA (Job Safety Analysis)
- WEP (Work Execution Plan)
- SIB (Surat Ijin Bekerja)
- APK (Alat Pengaman Keselamatan)

Gambar 4.2 Contoh teks kejelasan bahasa

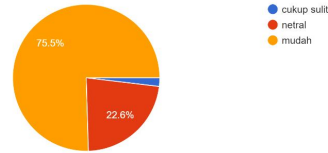
(Sumber: "peraturan umum K3L" di buat oleh PT. PP)

Dalam gambar di atas tersebut bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami oleh siapa pun bahkan orang awam sekali pun, jadi hal ini sangat mempermudah pekerja karena Ketika mereka membacanya mereka tidak kesulitan untuk mengartikan dan memahami bahasa yang di gunakan pada teks tersebut. Selain bahasa yang mudah dimengerti struktur kalimat jelas dan ringkas, ini akan sangat memudahkan pekerja karena mereka tidak perlu membaca teks yang terlalu bertele tele.

Serta istilah-istilah teknis pada gambar di atas tersebut di definisikan dengan jelas, seperti singkatan IPBR (Identifikasi penilaian Bahaya Resiko), JSA (*Job Safety Analysis*), WEP (*Work Execution Plan*) dijelaskan dengan memberikan kepanjangan dari singkatan tersebut dengan adanya hal tersebut para pekerja akan sangat merasa dimudahkan karena ada penjelas tersebut.

Namun pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada ejaan kata dan penulisan pada teks di atas, pada kata "resiko" kata tersebut tidak sesuai dengan KBBI dan kata yang harusnya di gunakan adalah risiko, serta pada penulisan kepanjangan singkatan yang menggunakan bahasa Inggris tidak di cetak miring yang seharusnya kata yang menggunakan bahasa Inggris di cetak miring

setelah anda membaca teks di bawah ini, apakah anda kesulitan untuk memahami dan mengartikan singkatan yang ada pada teks tersebut ?
53 responses



Grafik 4.3 Grafik Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 2

Dari grafik tersebut didapatkan sebanyak 75.5% reponden menjawab mudah, 22.6% menjawab netral, dan 1.9% adalah cukup sulit. Hal ini menegaskan bahwa kejelasan bahasa pada gambar 4.1 mudah dipahami bagi pekerja konstruksi maupun mahasiswa

b. Akurasi bahasa

- Pengangkatan beban lebih dari 25 Kg tidak boleh dilakukan pengangkatan secara manual oleh pekerja.

Gambar 4.3 Contoh teks Akurasi bahasa

(Sumber: "peraturan umum K3L" di buat oleh PT. PP)

Penggunaan kata yang tepat Dalam teks tersebut, informasi tentang larangan pengangkatan beban manual yang berat disampaikan dengan tepat. Kata "pengangkatan" dan "manual" secara akurat menggambarkan tindakan yang dilarang, dan kata "pekerja" juga secara akurat digunakan untuk merujuk kepada individu yang dilarang melakukan tindakan tersebut.

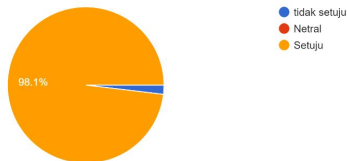
Kalimat yang jelas dan ringkas pada Teks diatas terdiri dari sepuluh kata yang pendek dan mudah dipahami, sehingga kalimatnya mudah dipahami oleh pembaca. Struktur kalimat dalam gambar diatas logis dan mudah dipahami.

Struktur kalimat teks pada gambar diatas tersebut logis dan mudah di pahami dan didalamnya terdapat data dan dapat



dipercaya, karena menurut website hello sehat (2021) berat rekomendasi maksimum yang bisa di angkat manusia adalah 25 kilogram dan hal tersebut bisa dibuktikan dengan hasil responden yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini

apakah menurut anda teks di bawah ini adalah teks yang berdasarkan data dan dapat di percaya ?
53 responses



Grafik 4.4 Grafik Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 3

Dari grafik pertanyaan kedua di atas kita bisa mendapatkan hasil bahwa 98.1% orang setuju bahwa teks pada gambar 4.2 adalah teks yang berdasarkan data dan dapat dipercaya, sementara sisanya 1.9% mereka tidak setuju bahwa teks tersebut berdasarkan data dan dapat dipercaya.

c. Relevansi bahasa

Pengemudi dan semua penumpang wajib menggunakan sabuk pengaman/*seatbelt*.

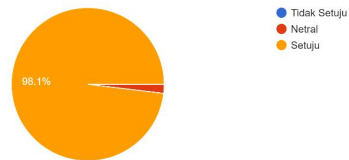
Pengemudi dilarang menggunakan telepon genggam (*hp*) ketika mengemudikan kendaraan.

Gambar 4.4 Contoh teks Relevansi bahasa
(Sumber: "peraturan umum K3L" di buat oleh PT. PP)

Pada teks gambar di atas seluruh informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin memahami atau sedang berhadapan dengan aktifitas tersebut, pada gambar di atas semua larangan yang dijelaskan pada teks tersebut semuanya masuk akal dan logis. Namun pada teks di atas terdapat kesalahan pada penulisan "hp" yang seharusnya ditulis "HP"

Pada gambar tersebut Pesan keselamatan di jalan raya dapat disampaikan dengan baik dengan menggunakan bahasa visual. Teksnya lugas, sederhana, dan mudah dipahami. Teks ini dapat membantu pengemudi dan penumpang mengingat untuk memakai sabuk pengaman dan menghindari menggunakan telepon seluler saat mengemudi, dan hal tersebut di dukung oleh jawaban responden pertanyaan Nomor 3 yang bisa dilihat pada grafik di bawah ini

bagaimana pendapat anda tentang teks di bawah ini ? apakah himbauan pada teks di bawah ini merupakan hal yang masuk akal dan logis ?
53 responses



Grafik 4.5 Grafik Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 4

Dari grafik di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden atau lebih spesifiknya sebanyak 98.1% dan sisanya netral terhadap pertanyaan tersebut atau sebanyak 1.9%.

d. Kesesuai bahasa

- Aktifitas Kerja Galian:

- Pekerjaan galian harus dilengkapi dengan gambar perencanaan.
- Alat yang digunakan seperti excavator harus LULUS inspeksi.
- Manager/Supervisor harus memastikan signal man berada di lapangan ketika pekerjaan dilakukan.
- Pekerjaan harus didampingi oleh Supervisor yang bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut.
- Supervisor wajib memastikan SIB (Surat ijin Bekerja) sebelum dilaksanakannya pekerjaan.
- Sebelum dilakukan penggalian, Manajer/Supervisor wajib mengadakan PJSM (Pre Job Safety Meeting)/Toolbox Meeting untuk memastikan kesiapan tim dan melakukan inspeksi peralatan yang digunakan.
- Pemasangan *barricade* sebagai batas area aman dan melakukan evaluasi kemiringan lereng/ slope di area penggalian.

Gambar 4.5 Contoh teks kejelasan bahasa
(Sumber: "peraturan umum K3L" di buat oleh PT. PP)



Gambar di atas menjelaskan tentang hal-hal yang diperlukan untuk melindungi keselamatan di lokasi galian parit, termasuk gambar perencanaan, inspeksi peralatan seperti ekskavator, penempatan pengawas di lokasi, dan memastikan bahwa pekerja memiliki izin yang sesuai. Saat melakukan proyek galian parit, ini adalah beberapa tindakan keselamatan penting yang harus dilakukan.

Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami. Teks ini menggunakan kalimat pendek dan kosakata umum yang mudah dipahami oleh pekerja konstruksi, dan Bahasanya formal, dan istilah seperti "pekerjaan galian" dan "perencanaan" menunjukkan bahwa teks tersebut

termasuk dalam dokumen resmi atau arahan keselamatan.

Namun ada kesalahan pada teks di atas karena ditemukannya beberapa kata atau kalimat bahasa Inggris yang tidak dicetak miring yang seharusnya di cetak miring seperti pada kata "Excavator", serta ada kesalahan penulisan kata "Inspeksi" yang seharusnya "Inspeksi", dan "dilengkapi" yang seharusnya "dilengkapi"

Hal tersebutlah yang bisa menjelaskan bahwa teks pada gambar di atas merupakan bahasa yang sesuai dengan konteksnya yaitu perencanaan aktifitas kerja galian yang ditegaskan lagi oleh hasil angket google form yang di dapatkan dengan hasil yang ada pada grafik di bawah ini

apakah menurut anda teks di bawah ini merupakan bahasa yang sesuai dengan konteksnya, dan dapat memudahkan orang untuk melakukan hal tersebut ?

53 responses



Grafik 4.6 Grafik Jawaban Responden pada Pertanyaan Nomor 5

Dari grafik di atas bisa kita simpulkan bahwa seluruh responden setuju bahwa teks pada gambar 4.4 adalah teks yang sesuai dengan konteks yaitu aktifitas kerja galian

3. Merumuskan saran untuk meningkatkan efektivitas penggunaan bahasa dalam instruksi keselamatan di konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur

Bagian tata bahasa survei menunjukkan bahwa beberapa responden tidak setuju dengan teks yang disajikan 22,6%

responden memberikan jawaban netral, dan 1,9 persen menyatakan bahwa tata bahasa teks tersebut cukup sulit dipahami. Penggunaan singkatan bahasa Inggris dalam teks adalah salah satu alasan responden tidak memahami teks tersebut. Penggunaan singkatan yang tidak biasa dan tidak dijelaskan maknanya dapat membingungkan pekerja konstruksi, terutama mereka yang tidak terbiasa dengan istilah bahasa Inggris.

Ketidakjelasan makna singkatan dapat menyebabkan salah interpretasi dan kesalahpahaman pesan yang ingin disampaikan



paikan oleh teks. Akibatnya, teks tidak dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, saat menyusun teks dalam bahasa Inggris bisa diberikan arti kata atau kalimat setelah kalimat tersebut, hal tersebut akan memudahkan pembaca untuk mengerti instruksi tersebut

Selanjutnya adalah salah ejaan dan salah penulisan, hal banyak ditemui pada teks di atas, seperti penulisan teks dalam bahasa Inggris yang tidak di cetak miring dan masih ada penulisan kata yang salah, hal tersebut harus segera diperbaiki agar dapat mempermudah pekerja untuk kedepannya

KESIMPULAN

Hasil beberapa pembahasan di atas pada penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan:

1. Penggunaan bahasa instruksi keselamatan di konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur terbukti efektif hal tersebut diketahui analisis dokumen dan hasil responden pada google form sebesar 100% menunjukkan bahwa kalimat yang digunakan adalah kalimat efektif.
2. Tata bahasa yang ada dalam instruksi keselamatan di konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur yaitu: a) dapat dipahami dengan jelas (75.5%), b) akurat (98.1%), c) Relevan(98.1%), dan d) sesuai konteks (100%), namun masih terdapat beberapa ejaan bahasa yang salah atau belum sesuai EYD.
3. Merumuskan saran untuk meningkatkan efektivitas bahasa dalam instruksi keselamatan di konstruksi Twin Tower UPN "Veteran" Jawa Timur adalah penulisan dan ejaan pada kalimat tersebut harus diperbaiki dan penggunaan bahasa asing di berikan arti di sebelah kalimat terse-

but hal tersebut mempermudah pekerja konstruksi untuk mudah memahaminya

DAFTAR PUSTAKA

- Adakah Batasan berat Ketika Wanita Melakukan Olahraga Angkat Beban?. Hello Sehat.* (2021, June 24). <https://hellosehat.com/kebugaran/kekuatan/olahraga-angkat-beban-untuk-wanita/>
- Bahasa dan Sastra, J. K. (2017). *Pengaruh Penerapan Kalimat Efektif Terhadap Keterbacaan Teks*.
- Christina, W. Y., Djakfar, L., & Thoyib, A. (2012). *Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi*.
- Effendy, T. (2013). Bahasa peraturan perundang-undangan. *Al-Adl/ : Jurnal Hukum*, 5(10). <https://doi.org/10.31602/al-adl.v5i10.192>
- Flesch, R. (1948). A new readability yardstick. *Journal of Applied Psychology*, 32(3). <https://doi.org/10.1037/h0057532>
- K., H. M. A., & Hasan, R. (1998). *Language, context, and text: Aspects of language in a social-semiotic perspective*. Deakin Univ. Press.
- M. A. K., H. (1978). Language as social semiotics: The structures of language and meaning. *Language as Social Semiotics: The Structures of Language and Meaning*.
- Miller, G. (1979). *Language and Communication*.
- Occupational Safety and Health Administration (OSHA). (2022). *Public Health*. <https://doi.org/10.1093/obo/9780199756797-0213>
- Sholihatin, E., A. K. A., Viqri, M., Risman, F., Haqqi, F., & p, M. N. irsyad. (2022). *Analisis Kebahasaan Standar dan*



Terminologi dalam Teknik Mesin untuk Memudahkan Komunikasi dan Kerja Sama antara para Profesional Teknik Mesin.

temank3.com. (2020, September 30). *Peraturan menteri ketenagakerjaan Republik Indonesia nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja*. Teman K3. [https://temank3.com/peraturan-menteri-ketenagakerjaan-republik-indonesia-nomor-5-tahun-2018-tentang-](https://temank3.com/peraturan-menteri-ketenagakerjaan-republik-indonesia-nomor-5-tahun-2018-tentang-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-lingkungan-kerja/)

keselamatan-dan-kesehatan-kerja-lingkungan-kerja/

Willyam, B. A., Tjakra, Jj., Langi, J. E. C., & Walangitan, D. (2013). *Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan ruko Orlens Fashion Manado.*

Djoko Damono dan Zulma Valdy. (2022). *Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) Edisi V: Panduan Lengkap dan Mudah Dipahami*. Jakarta: Pustaka Utama.
